

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin yang berarti strategis, dapat juga dikatakan sebagai salah satu seni penggunaan rencana yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) juga mengemukakan, bahwa strategi berarti rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.¹³ Ada istilah lain dari strategi seperti halnya strategi sebagai garis besar haluan pada saat melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam bahasa Yunani istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata kerja dan kata benda. Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to plan*) sedangkan sebagai kata benda, *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin)¹⁴. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diarahkan untuk mengubah

¹³ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Guru, 2019), hal. 2

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan sebuah susunan yang telah disusun dan juga diterapkan beberapa kali yang bertujuan untuk hasil belajar siswa yang diinginkan, hal tersebut dikemukakan oleh Arthur L. Costa.¹⁶ Atwi Suparman didalam buku mengenai konsep strategi belajar mengajar mengemukakan bahwasana strategi pembelajaran merupakan gabungan dari susunan kegiatan, bentuk penyampaian materi kepada siswa, sarana dan prasarana, dan juga mengatur waktu saat proses belajar mengajar berlangsung dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.¹⁷ Selain itu Budiwati dan Permana juga mengemukakan bahwasanya strategi strategi merupakan bentuk usaha untuk memperoleh sebuah keberhasilan untuk mencapai harapan dan tujuan. Strategi pembelajaran bisa juga dijelaskan sebagai metode dengan menanyakan hal urutan kegiatan, bagaimana menyusun peralatan dan bahan serta sarana dan prasarana, materi pembelajaran, dan waktu yang telah dihabiskan

¹⁵ Nur Halimah, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malan*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 189

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Presatsi Pustaka, 2011), hal. 129

¹⁷ Niniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 8

ketika pembelajaran yang telah terjadwal dan dapat terwujud secara praktis dan terarah.¹⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu program yang dapat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, mengatur pengalaman belajar, serta menyusun dan merencanakan bahan ajar yang bertujuan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang terorganisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi strataegi pembelajaran tersebut menggunakan berbagai sumber belajar yang telah digunakan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran kelas seperti halnya menggunakan buku ajar, alat peraga, dll.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang menekankan strategi proses cara penyampaian materi secara verbal dari pihak guru kepada siswa supaya siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang menggunakan strategi

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 15

ekspositori juga disebut sebagai strategi pembelajaran langsung (direct intructions), dikarenakan pelajaran tersebut langsung diberikan guru, selain itu guru juga mengolah secara keseluruhan pesan tersebut sehingga siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut. Maka dari itu didalam strategi ekspositori guru mempunyai fungsi sebagai penyampai informasi.¹⁹

Tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strtaegi pembelajaran yang lain. Baik maupun tidaknya suatu strategi pembelajaran itu dapat diliat dari keefektifannya atau tidak starategi tersebut untuk menentukan sebuah pembelajaran yang telah ditentukan. Maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran merupakan tujuan dari apa yang harus dicapai. Ketika penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang diperhatikan oleh seorang guru/ pendidik sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Prinsip komunikasi
- c) Prinsip kesiapan
- d) Prinsip berkelanjutan

¹⁹ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar* , (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal. 106

2) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Ketika menyelesaikan tugas kelompok maka setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²⁰ Menurut Slavin dalam buku Isjoni mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, yaitu seorang guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti halnya berdiskusi atau pengejaran oleh teman sebaya.²¹

Jadi pembelajaran kooperatif learning itu bentuk dari suatu strategi belajar untuk mengajar yang menekankan pada sikap serta perilaku bersama ketika bekerja maupun membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Isi dari setiap kelompok itu berbagai macam tingkat kemampuan siswa, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setiap per anggota kelompok bertanggung

²⁰ Isjoni, *Kooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 12

²¹ *Ibid*,... hal 17

jawab tidak hanya mempelajari yang telah diajarkan akan tetapi juga membantu teman untuk belajar.

Peran guru didalam strategi pembelajaran kooperatif ini yaitu sebagai fasilitator, mediator, director-mediator serta evaluator. Sebagai fasilitator guru harus memiliki sikap-sikap yang dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman serta menenangkan, membantu dan mendorong peserta didik dalam mengungkapkan dan menjelaskan keinginan serta pembicaraannya baik secara individ maupun kelompok, membant kegaan-kegiaan serta menyediakan sumber maupun peralatan serta membantu kelancaran belajar pesera didik, membina peserta didik supaya setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya, serta menjelaskan tujuan kegiatan kelompok dan mengatur dalam penyebaran ketika bertukar pendapat.²²

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Menurut Abudin Nata bahwa metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ini lebih mudah dilaksanakan dan tidak perlu

²² *Ibid*,... hal 62-63

mengeluarkan banyak biaya, metode ini bisa untuk mengontrol kelas, peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan

2) Metode Tahsin

Menurut Ahmad Annuri Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata tilawah berasal dari kata yang mempunyai arti bacaan. Dari segi bacaan adalah membaca al-qur'an dengan bacaan yang menjelaskan surat-surat serta berhati-hati dalam melakukan bacaan, sehingga lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.²³ Dengan metode ini peserta didik akan lebih mudah membaca al-qur'an karena peserta didik dibimbing langsung dan juga berhadapan dengan guru. Sehingga metode ini membantu proses belajar membaca al-qur'an yang efektif, baik dalam segi tajwid sampai pelafalan huruf. Cara penyampaiannya pun diiramakan yang akan menarik perhatian siswa.

3) Metode Praktek

Metode praktik langsung menurut Thoroni merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif ketika manipulasi objek untuk menambah pengetahuan maupun

²³ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hal 3

pengalaman.²⁴ Apabila peserta didik merasakan ada hambatan, peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru.

4) Metode Kerja Kelompok

Menurut Sobri Sutikno Metode kerja kelompok merupakan usaha saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok yang lain ketika menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menyelesaikan program yang bersifat *prospektif* untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok tergantung pada beberapa faktor, yaitu guru, ketua kelompok, anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok serta tingkat kesulitan tugas tersebut.²⁵

d. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Tabrani Rusan dkk, terdapat masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut:²⁶

1) Konsep Dasar Strategi Mengajar

Adapun konsep dasar strategi belajar mengajar diantaranya:

- a) Menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku

²⁴ Cut Fatimah, *Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat*, (SMPN 1 Rantau Selamat: Jurnal Al-Azkiya, 2020), hal. 27 Vol. 5, No. 1

²⁵ M. Sobri Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hal 49

²⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 29

- b) Menentukan pilihan yang berhubungan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar
- c) Memilih prosedur, metode, serta teknik belajar mengajar
- d) Menerapkan norma serta kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2) Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap serta berjenjang mulai dari yang sangat operasional maupun kongkrit sampai tujuan yang bersifat universal.²⁷

3) Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar merupakan seprangkan komponen yang saling bergantung satu dengan yang lainna untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, diantaranya tujuan, bahan, siswa, guru, metode, strategi, situasi dan evaluasi. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka semua komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu guru tidak boleh memperhatikan komponen tertentu saja, akan tetapi harus mempertimbangkan secara keseluruhan. Dikarenakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta proses pembelajaran perlu

²⁷ Isriandi Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.

direncanakan, dilaksanakan, dinilai, serta diawasi agar terlaksana optimal.²⁸

e. Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. (2) membangkitkan motivasi belajar. (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. (4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. (5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. (6) berikan penilaian. (7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. (8) ciptakan persaingan dan kerjasama.²⁹ Gray Winardi, mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 3

²⁹ Siti Supriatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* ISSN: 2442-9449 vol.3 No.1 (2015), hal 73

eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³⁰

2. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al Quran Hadis

a. Pengertian Al Quran Hadis

Sebelum melangkah lebih jauh definisi Al Quran yang dikemukakan para ulama diantaranya sebagai berikut:³¹

- 1) Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir didalam bukunya Itmam al-Dirayah menyebutkan AlQur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan ihak-pihak yang menantanginya walaupun hanya dengan satu surat saja padanya.
- 2) Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: Al Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup para nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang keudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-nas.

³⁰ Siti Supriatnain, *Upaya Guru...*, hal 75

³¹ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al Quran*, (Riau: Asa Riau, 2016) hal. 2-3

‘Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Al Quran merupakan firman Allah yang telah diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril yang untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia.

Sedangkan menurut istilah kebanyakan ulama hadis mengartikan hadis sebagai segala ucapan, perbuatan, ucapan, serta keadaan Nabi Muhammad SAW. Dari keterangan ini menunjukkan bahwa segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik yang berasal dari ucapan, perbuatan, serta keadaan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW itu termasuk dalam kategori hadis. Menurut ulama ushul fikih memandang bahwasanya hadis merupakan perkara yang hanya berkaitan dengan hukum syara’, yaitu segala perkataan, perbuatan, serta taqirir Nabi yang berkaitan dengan hukum.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad baik dari segi perkataan, perbuatan.

Sebuah mata pelajaran Al Quran Hadis merupakan bagian mata pelajaran yang berada di Madrasah Tsanawiyah yang mempunyai tujuan untuk membimbing, memberikan sebuah motivasi, pemahaman, kemampuan, serta penghayatan yang terdapat pada Al Quran dan Hadis maka dapat diamalkan

³² Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis* (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal 225

dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perwujudan iman dan takwa kepada Allah SWT. Didalam mata pelajaran Al Quran Hadis membahas mengenai ayat-ayat serta hadis pilihan yang membahas mengenai segala aspek kehidupan manusia. Maka dari itu mata pelajaran Al Quran Hadis ini pada Madrasah Tsanawiyah perlu ditingkatkan lagi mengenai pemahamannya supaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan sesuai dengan tuntunan agama islam.

b. Tujuan Pembelajaran Al Quran Hadis

Secara umum mata pelajaran Al Quran hadis mempunyai tujuan dalam mengarahkan peserta didik akan memiliki kompetensi untuk bisa memahami maupun menghayati isi yang terdapat pada Al Quran maupun hadis Rasulullah saw, yang nantinya diharapkan supaya bisa mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perbuatan yang memancarkan iman serta dapat mengaplikasikan takwa Terhadap Allah sesuai tuntunan Al Quran dan hadis.

Pada tingkat MTs mata pelajaran Al Quran hadis ini merupakan pendalaman serta perluasan dari bahan kajian yang terdapat pada jenjang MI yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal pada pendidikan tingkat selanjutnya.³³

³³ Danny Abrianto, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat*, UIN Sumatera Utara, Jurnal Agama dan Pendidikan, Desember 2018

c. Pendekatan Pembelajaran Al Quran Hadis

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran Hadis diantaranya:³⁴

1) Keimanan

Keimanan disini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman serta meyakinkan diri dengan adanya Allah yang sebagai sumber kehidupan.

2) Pengalaman

Disini peserta didik dapat mempraktekkan serta merasakan hasil Al Quran Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembiasaan

Mengikuti pembelajaran dengan membiasakan sikap serta perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam yang terdapat pada Al Quran Hadis dan yang telah dicontohkan oleh para ulama.

4) Fungsional

Memberikan materi Al Quran Hadis yang dapat memberikan maaf bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

5) Keteladanan

Pendidikan yang telah menempatkan serta memerankan seorang guru beserta komponen madrasah yang sebagai teladan

³⁴ Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Al Quran Dengan Prestasi Belajar Al Quran Hadis siswa MTs Asy-Syurriyah Cipondoh Tangerang*, (Jakarta: UIN Sayyid Hidayatulloh, 2011), hal. 33

yang menjadikan cerminan bagi setiap individu yang mengamalkan isi dari Al Quran Hadis.

3. Kualitas Belajar

a) Kualitas hasil belajar

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk yang lainnya dikarenakan manusia telah dibekali akal ataupun kecerdasan. Belajar merupakan masalah yang dimiliki oleh setiap manusia, maka dengan belajar manusia akan memperoleh sebuah keterampilan dan kemampuan, maka terbentuklah sikap serta bertambahnya ilmu pengetahuan. Dari hasil belajar maka akan adanya hasil nyata yang telah dicapai oleh peserta didik dalam upaya menguasai kecakapan jasmani dan rohaninya di sekolah yang dapat dilihat dalam bentuk raport pada setiap semester. Selain itu peserta didik yang awalnya belum bisa membaca Al Quran menjadi bisa, tidak hanya itu namun peserta didik juga mampu membaca Al Quran dengan tajwid yang benar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang terdapat pada faktor internal yaitu aspek fisiologis, kondisi fisiologis yang sangat berpengaruh pada kemampuan belajar peserta

didik. Seseorang yang kondisi jasmaninya segar akan lebih bersemangat belajarnya dibanding dengan seseorang yang kelelahan. Apabila kondisi seseorang yang kekurangan gizi maka kemampuan belajarnya dibawah seseorang yang gizinya tercukupi. Misalnya dengan mudah lelah, mudah mengantuk, serta sulit ketika menerima pelajaran. Selain itu kondisi panca indra terutama mata sebagai alat untuk melihat.³⁵

Faktor internal yang lain merupakan aspek psikologis. Macam-macam aspek psikologis yaitu sebagai berikut.³⁶

a) Minat

Menurut Slameto minat merupakan rasa suka serta ketertarikan pada sesuatu hal maupun aktivitas, tanpa ada orang yang menyuruh. Pada dasarnya minat minat merupakan penerimaan terhadap sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri.

b) Kecerdasan

Pada umumnya intelegensi merupakan kemampuan psikologi fisik dalam mereaksi rangsangan serta menyesuaikan diri pada lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin tinggi intelegensi peserta didik maka akan semakin tinggipula peluang untuk meraih kesuksesan.

c) Bakat

³⁵ Syaisul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 189

³⁶ *Ibid.*, hal. 200-201

Kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang guna mencapai sebuah keberhasilan pada waktu yang akan datang. Jadi secara tidak langsung bakat mirip dengan intelegensi.

d) Motivasi

Noehi Nasution yang dinamakan dengan motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang supaya melakukan sesuatu. Motivasi agar kondisi psikis mendorong seseorang untuk melaksanakan belajar. Disini motivasi sangat penting agar bisa mementingkan masa depan yang penuh dengan tantangan untuk mencapai cita-cita.

2) Faktor Eksternal

Dari hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja akan tetapi juga dari faktor eksternal diantaranya:³⁷

a) Lingkungan Sosial Budaya

Peserta didik tidak lepas dari ikatan sosial dikarenakan peserta didik juga termasuk anggota masyarakat. Peserta didik disuruh atuh dan tnduk pada norma-norma sosial, susila, serta hukum yang berlaku pada masyarakat. Dalm lingkungan sosial yang sangat

³⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*...hal. 179

mempengaruhi kegiatan belajar yang paling utama adalah orang tua serta keluarga dari pihak peserta didik itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, serta letak rumah keluarga, hal tersebut bisa saja memberikan dampak baik ataupun buruk pada kegiatan belajar serta hasil yang telah diperoleh peserta didik.

Diluar sekolah lingkungan sosial budaya merupakan kehidupan yang mendatangkan masaah tersendiri terhadap kehidupan peserta didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan keramaian lalu lintas akan menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Selain itu pabrik-pabrik yang didirikan dekat dengan sekola akan menyebabkan kebisingan di dalam kelas. Karena keramaian akan selalu terdengar oleh peserta didik yang berada di dalam kelas. Bagaimana peserta didik akan berkonsentrasi apabila gangguan tersebut terjadi dalam proses pembelajaran.

b) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup serta berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan bencana bagi peserta didik yang berada di dalamnya. Kondisi suhu serta

kelembaban udara berpengaruh pada belajar anak ketika di sekolah. Belajar pada udara yang bersih akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan atau kondisi lingkungan yang pengap.

Lingkungan sekolah yang baik itu merupakan lingkungan sekolah yang dihiasi dengan berbagai tanaman yang telah dielihara dengan baik. Apotek hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi untuk laboratorium alam bagi peserta didik. Selain itu kursi dan meja untuk belajar tertata rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu supaya peserta didik dapat belajar belajar mandiri saat di luar ruang kelas serta dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Tempat yang nyaman akan menjadikan peserta didik betah tinggal dalam waktu yang lama. Jadi kondisi lingkungan yang seperti itu yang sangat dikehendaki, bukan seperti lingkungan sekolah yang gersang dan pengap.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pencarian pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti untuk perbandingan penelitian yang dilakukan. Dalam proposal skripsi ini, peneliti akan menyajikan dan memaparkan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas

Belajar Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Riansyah pada tahun 2019. Dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Penelitian ini di dasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju saat ini, oleh karena itu tingkat kualitas pembelajaran juga harus di kembangkan lagi, dalam proses pembelajaran itu biasanya itu menghasilkan anak-anak yang berhasil namun juga ada anak yang kurang tertangani di dalam proses pembelajaran tersebut oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebon. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong? 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 35 Rejang Lebong? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SD Negeri 35 Rejang Lebong 2). Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan

kualitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri 35 Rejang Lebong.³⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shima Dewi Fauziah pada tahun 2018 dengan judul Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa mata pelajaran Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, namun saat ini proses belajar mengajar Fiqh di kelas dipandang kurang efektif dan kurang kreatifnya guru Fiqh dalam menggunakan berbagai metode dan media pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian siswa masih kurang antusias dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru serta sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing di dalam kelas. Maka dalam hal ini guru Fiqh dituntut untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian mengenai Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di MA Muhammadiyah Metro. Berdasarkan latar belakang masalah yang Peneliti paparkan

³⁸Angga Riansyah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualias Pembelajaran Siswa*, (SDN 35 Rejang Lebong,:IAIN Curup, 2019), hal 1-6

di atas mengenai upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro.³⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin pada tahun 2011 judul Strategi Peningkatan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs Darul Ulum Kecamatan Cipari. Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul 'Ulum Kecamatan Cipari, merupakan madrasah yang mengalami peningkatan dari segi kuantitas dan kualitas siswa baik spiritual maupun intelektual. Peningkatan kuantitas siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang masuk setiap tahun. Adapun kualitas spiritual siswa terlihat dari kefasihan dalam membaca al Qur'an siswa pada kegiatan rutin tilawah al Qur'an dan kekhusyuan dalam kegiatan sholat dhuhur berjama'ah. Sedangkan peningkatan kualitas intelektual terlihat dari meningkatnya prestasi nilai ujian akhir nasional (UAN) siswa, sehingga jumlah alumni MTs Darul 'Ulum yang diterima di sekolah lanjutan favorit semakin banyak. Proses belajar

³⁹ Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih*, (Madrasah Aliyah Muhammadiyah: IAIN Kota Metro, 2019), hal. 1-6

mengajar belajar khususnya siswa kelas IX MTs Darul ‘Ulum Kecamatan Cipari pada bidang studi Qur’an dan Hadis pada tahun ajaran 2010/2011 mengalami peningkatan. Dari latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadis kelas IX di MTs Darul ‘Ulum Kecamatan Cipari ? (2) Bagaimana strategi pembelajaran Qur’an Hadis kelas IX di MTs Darul ‘Ulum Kecamatan Cipari ? dan tujuannya adalah (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Qur’an Hadis kelas IX di MTs Darul ‘Ulum Kecamatan Cipari. (2) Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan belajar Qur’an Hadis kelas IX di MTs Darul ‘Ulum Kecamatan Cipari.⁴⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh SOLIKAH pada tahun 2019 judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung instansi IAIN Tulungagung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa realita pendidikan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangan dan keterbelakangan. Dikarenakan oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pelajaran. Contohnya pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung. Disini banyak cara para siswa belum faham benar apa yang telah mereka pelajari dan masih belum dapat menjelaskan apa yang telah diperoleh

⁴⁰ Abidin, *Strategi Peningkatan Pembelajaran Qur’an Hadis*, (MTs Darul Ulum Kecamatan Cipari: Institut Agama Islam Imam Ghazali, 2011) hal. 1-6

dari pelajaran tersebut, hal ini disebabkan karena para guru terlalu monoton dalam menyampaikan pelajaran, yaitu hanya memakai metode ceramah saja sehingga para siswa tidak bisa ikut membangun pemahaman mereka sendiri. Adapun rumusan masalah (1) bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung? (2) apa faktor hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung? (3) apa faktor dukungan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung?. Dari tujuan penelitian tersebut adalah (1) untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung (2) untuk mendeskripsikan faktor hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung (3) untuk mendeskripsikan faktor dukungan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.⁴¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lestari tahun 2018 dengan judul Strategi Guru Al Quran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur

⁴¹ Solikah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih*, (MAN 1 Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 1-6

Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilatar belakangi Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur pada Kamis 06 Oktober 2016, bahwa guru mata pelajaran Al Quran Hadis disana sudah cukup baik. Mulai dari persiapan yaitu pemberian motivasi oleh guru kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar, proses pembelajaran yang menggunakan beberapa metode, sampai pada evaluasi pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa kelas XI kurang aktif pada mata pelajaran Al Quran Hadis. Bagi siswa, pelajaran Al Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang membosankan dan dianggap beban oleh mereka. Karena sebagian siswa masih ada yang belum lancar membaca Al Quran, dan hal ini tentu menyulitkan mereka dalam mengartikan, menghafal, dan memahaminya. Sehingga ketika pelajaran Al Quran Hadis ini berlangsung, mereka kurang tertarik untuk mengikutinya. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al Quran Hadis yang tentunya akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Dari 85 siswa baru 34 siswa atau 40% siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, sedangkan sisanya yaitu 51 siswa atau 60% siswa belum tuntas dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah bagaimana strategi guru Al Quran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA

Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018? Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Al Quran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. ⁴²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah Abidahtus Farida tahun 2019 dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang yang dilatar belakangi bahwasanya pembelajaran Al Quran hadis terkesan membosankan dikarenakan sistem pembelajaran yang terlalu banyak hafalan ayat-aya Al Quran dan hadis. Beberapa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Al Quran hadis itu materi yang sulit yang menjadikan hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi hal itu semua maka guru menggunakan strategi dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah menarik, kreatif serta inovatif, dapat dilihat bahwa guru disana menerapkan materi, metode, media, serta dalam penggunaan evaluasinya benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik serta bisa membawa peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ⁴³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Erisa dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al Quran Peserta

⁴² Siti Lestari, *Strategi Guru Al Quran Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI*, (MA Muhammadiyah Purbolinggo: Lampung Timur, 2017), hal 1-6

⁴³ Mardhiah, dkk, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang*, UNISMA, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 5 Tahun 2019. Hal 21

Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang dengan latar belakang bahwa kemampuan membaca alqur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang secara umum masih tergolong rendah, begitu juga dengan lantunan ayat-ayat Al Quran pada hari yang ditentukan tidak seperti pada lembaga yang lain. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan Al Quran peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru PAI memiliki strategi cukup baik dalam memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat didalam mempelajari Al Quran selain itu guru juga menerapkan kebijakan ekstrakurikuler Al Quran.⁴⁴

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Riansyah pada tahun 2019. Dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 35 Rejang Lebong adalah dengan cara mengikut sertakan diri ke forum-forum yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran yang di selenggarakan oleh dinas-dinas pendidikan, seperti workshop, seminar, diklat selain itu	a. Jenis penelitian kualitatif b. Membahas mengenai strategi guru c. Pembahas mengenai cara membuat pembelajaran menjadi berkualitas	a. Subjek penelitiannya adalah siswa di sekolah dasar

⁴⁴ Sepia Erisa, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al Quran Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang dengan latar belakang bahwa kemampuan membaca alqur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 6 No. 2 tahun 2021 hal. 272-273

		dengan mengikuti forum-forum tersebut guru juga menggunakan sistem reward dan punishment dalam proses pembelajaran agar para siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.		
2.	Shima Dewi Fauziah pada tahun 2018 dengan judul Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.	upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Fiqh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh antara lain: (1) meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, (2) menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, (3) membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri, (4) menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, (5) mengikuti seminar dan training.	a. Jenis penelitian kualitatif b. Membahas mengenai cara peningkatan kualitas pembelajaran	a. Membahas usaha guru b. Mata pelajaran Fiqih c. Subjek penelitiannya adalah siswa di tingkat MA
3.	Abidin pada	Dalam	a. Jenis	a. Cara

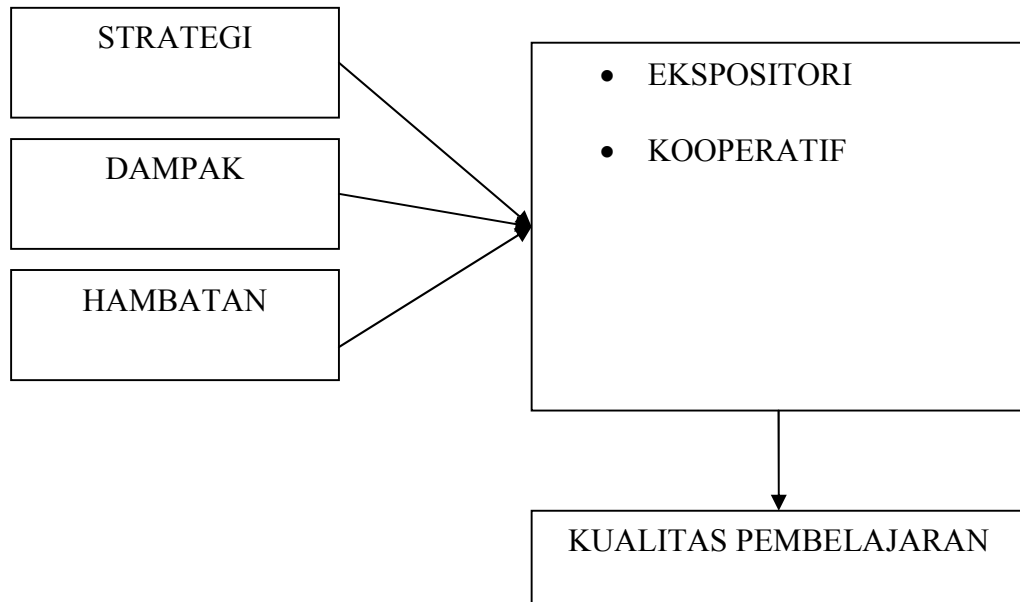
	<p>tahun 2011 judul Strategi Peningkatan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs Darul Ulu Kecamatan Cipari. Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap</p>	<p>pelaksanaannya, pembelajaran Qur'an Hadis Kelas IX di MTs Darul 'Ulum sudah cukup baik, karena faktor keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak monoton dan sikap yang sabar dalam menjalankan tugasnya. Didalam pembelajarannya, guru bidang studi Qur'an Hadis menggunakan strategi. Strategi yang pertama, strategi pembelajaran exposition. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Kedua, strategi pembelajaran discovery. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui buku atau modul guna mendukung berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.</p>	<p>penelitian kualitatif</p> <p>b. Strategi guru Al Quran Hadis</p> <p>c. Subjek penelitiannya di MTs</p> <p>d. Menggunakan strategi exposition</p>	<p>peningkatan pembelajaran</p>
4.	<p>SOLIKAH pada tahun 2019 judul Strategi Guru Pendidikan</p>	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan</p>	<p>a. Jenis penelitian kualitatif</p> <p>b. Strategi guru</p>	<p>a. Mata pelajaran fiqih</p> <p>b. Subjeknya</p>

	Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Tulungagung instansi IAIN Tulungagung	Kualitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 TulungagungProses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalnya dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode atau cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa seperti halnya memberikan motivasi pada peserta didik, Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran	c. Cara meningkatkan kualitas pembelajaran d. menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik	siswa MAN
5.	Siti Lestari tahun 2018 dengan judul Strategi Guru Al Quran Hadis dalam	strategi guru Al Quran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo	a. Jenis penelitian kualitatif b. Strategi guru Al Quran Hadis	a. Cara meningkatkan hasil belajar b. Subjeknya adalah

	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.	Lampung Timur sudah bisa dikatakan baik. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi ekspository learning Dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok	c. guru menggunakan strategi ekspository learning Dengan mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.	siswa MAN
6	Mardhiah Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang	guru menggunakan strategi dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah menarik, kreatif serta inovatif, dapat dilihat bahwa guru disana menerapkan materi, metode, media, serta dalam penggunaan evaluasinya benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik serta bisa membawa peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	a. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif b. Membahas mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengajar pada mata pelajaran Al Quran hadis c. Pada jenjang metode madrasah tsanawiyah	a. Meningkatkan hasil belajar b. Menggunakan metode pembelajaran make a match
7.	Septia Erisa dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Bacaan Al Quran Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah	guru PAI memiliki strategi cukup baik dalam memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat didalam mempelajari Al Quran selain itu guru juga menerapkan kebijakan ekstrakurikuler Al Quran.	a. Membahas mengenai strategi guru b. Pendekatan kualitatif	a. Meneliti pada jenjang SMP b. Mata pelajaran yang diteliti yaitu PAI c. Meningkatkan motivasi dan kualitas

	Melintang dengan latar belakang bahwa kemampuan membaca alqur'an Peserta Didik di SMP Negeri 5 Lembah Melintang			bacaan Al Quran
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------

C. PARADIGMA



Penelitian ini diawali dari pembahasan mengenai strategi guru Al Quran Hadis yang meliputi beberapa strategi yang pertama yaitu yang pertama strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif. Selanjutnya penelitian membahas mengenai strategi apa yang telah digunakan saat mengajar, dampak apa yang terjadi setelah pelaksanaan strategi, kendala yang ada dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru Al Quran Hadis serta solusi apa yang akan dilakukan oleh guru Al Quran Hadis ketika mengatasi hambatan-hambatan tersebut yang bertujuan agar pembelajaran menjadi berkualitas.